

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan tertentu, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu tujuan jangka pendek adalah memperoleh laba yang maksimal, dan untuk mencapai tujuan tersebut haruslah diperlukan manajemen yang baik dan handal serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan yang menjamin kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk itu diperlukan informasi yang lengkap dan tepat serta berbagai alat teknik pengawasan. Salah satu alat yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah anggaran.

Anggaran merupakan adalah rencana kuantitatif untuk memperoleh dan menggunakan sumber daya selama periode tertentu. Anggaran merupakan hasil dari proses penyusunan anggaran, yang biasa disebut dengan praanggaran. *Budgeting* atau penganggaran merupakan salah satu bentuk perencanaan aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang dengan tujuan keseimbangan perusahaan serta hasil yang diharapkan yaitu berupa laba.

Adapun kegiatan yang sangat berpengaruh bagi perusahaan adalah penjualan, dimana penjualan barang dijadikan sebagai standar atau tolak ukur perusahaan untuk menilai atau membandingkan apakah pelaksanaan anggaran penjualan tersebut telah

sesuai atau menyimpang dengan yang telah dianggarkan. Relasi anggaran penjualan dapat dijadikan alat penentuan didalam pengambilan keputusan yang menyangkut penjualan atau penyusunan anggaran penjualan untuk periode yang akan datang dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap laba perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai.

Dalam penelitian Aisyah Indrianti Silalahi (2019) hasil penelitiannya adalah anggaran penjualan, modal kerja, stabilitas bahan baku, dan fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi, sedangkan kapasitas mesin dan modal kerja tidak berpengaruh terhadap anggaran produksi.

Dalam penelitian Dedi Joko Hermawan (2018) hasil penelitiannya adalah jumlah persediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap volume produksi, sementara kapasitas mesin tidak berpengaruh terhadap volume produksi.

Menurut Cristina et,al, (2002:60) dalam Femy (2018), beberapa faktor yang mempengaruhi anggaran produksi yaitu rencana penjualan yang terutang dalam anggaran penjualan, kapasitas mesin dan peralatan pabrik, tenaga kerja yang dimiliki yang terkait dengan kualitas maupun kuantitasnya, stabilitas bahan baku, modal kerja yang dimiliki dan fasilitas gudang.

Anggaran penjualan merupakan dasar dari penyusunan anggaran lainnya. Anggaran penjualan umumnya menggambarkan penghasilan atau laba yang akan

diterima karena hasil dari penjualan produk. Anggaran penjualan meliputi tentang jenis produk yang akan dijual, volume produk yang akan dijual, harga per unit, waktu penjualan, dan daerah penjualan.

Kapasitas mesin juga dapat mempengaruhi anggaran produksi. Bagi perusahaan, pemilihan mesin yang cocok untuk proses produksi merupakan hal yang sangat penting karena pemilihan mesin yang secara bijak yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan maka proses produksi akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga produksi akan mencapai sasaran. Disamping itu perlu diperhatikan permasalahan perawatan dan pemeliharaan atau *maintenance* seluruh mesin dan peralatannya agar manfaatnya sesuai dengan estimasinya.

Tenaga kerja tidak bisa dipisahkan dengan proses produksi, karena tenaga kerja merupakan alat penggerak dari mesin dan peralatan produksi perusahaan. Misalnya kekurangan tenaga kerja, dapat menyebabkan tidak tercapainya target perusahaan yang ditetapkan.

Bahan baku merupakan faktor penting dalam menunjang kelancaran dalam proses produksi dan pencapaian kapasitas maupun rencana yang ditetapkan. Apabila kekurangan bahan baku akan menyebabkan perusahaan akan kesulitan memenuhi kebutuhan produksi yang akan dihasilkan sesuai target yang hendak dicapai akan berpengaruh pada produksi yang dihasilkan pada tingkat keuntungan yang diperoleh.

Setiap perusahaan akan membutuhkan modal kerja untuk kebutuhan sehari-hari perusahaan. Misalnya untuk membayar pembelian bahan mentah, membayar gaji karyawan, dan lain sebagainya. Dimana modal yang dikeluarkan itu dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produksi tersebut akan segera keluar lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periode dalam perusahaan.

Fasilitas gudang merupakan tempat penyimpanan bahan, barang, maupun peralatan yang dimiliki perusahaan. Apabila fasilitas gudang yang kurang memadai dapat menyebabkan kerusakan, penurunan kualitas dan pencurian, hal ini dapat berpengaruh terhadap anggaran produksi. Dalam perusahaan sering dijumpai seperti gudang kimia, gudang bahan baku, gudang barang jadi, gudang perlengkapan produksi, gudang peralatan khusus, dan gudang kantor pabrik.

Dengan demikian, agar proses produksi dapat dilakukan dengan baik maka perlu disusun anggaran produksi yang baik pula sebagai alat ukur dan pengendalian proses produksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

PT. Laggak Inti Lestari merupakan salah satu perusahaan yang beroperasi di kabupaten Rokan Hulu, Riau. Dimana perusahaan ini beroperasi di bidang perkebunan dan pengelolaan kelapa sawit yang hasil akhirnya berupa minyak kelapa sawit atau CPO (*Crude Palm Oil*) dan inti sawit (*Palm Kernel*)

Untuk hasil pengelolaan tersebut perusahaan mendirikan pabrik untuk pengelolaan minyak kelapa sawit (CPO) yang berdekatan dengan lokasi perkebunan yang proses pengelolaannya berlangsung cukup panjang, yang dimulai dengan pengangkutan bahan baku (TBS), dari tempat pengumpulan bahan baku ini (TBS) ini tidak tahan lama dan memerlukan pengelolaan dengan segera atau cepat.

PT. Langgak Inti Lestari dalam melakukan proses produksi terlebih dahulu menyusun rencana produksi sebagai pedoman terhadap proses produksi. Namun jika dilihat dari rencana anggaran produksi dan realisasi produksi selama tiga tahun terakhir ini bisa mencapai anggaran produksi yang ditetapkan (menurun).

Pada table 1.1 menjelaskan hasil dari rekapitulasi olahan TBS produksi CPO dan Kernel sebagai berikut :

Tabel 1.1
PT. LANGGAK INTI LESTARI
REKAPITULASI OLAH TBS PRODUKSI CPO & KERNEL

NO	TAHUN	Anggaran Produksi CPO (ton)	Realisasi Produksi (ton)	%	Anggaran Produksi Kernel (ton)	Realisasi Produksi (ton)	%
1	2019	35.100.000	44.939.573	28.03	9.000.000	11.300.340	25.56
2	2020	36.191.786	30.296.972	16.29	10.207.940	8.812.830	13.67
3	2021	36.708.750	33.617.121	8.42	10.353.750	9.855.620	4.81

Pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa rekapitulasi olah TBS produksi CPO dan Kernel pada tahun 2019 anggaran produksi CPO sebesar 35.100.000 dengan realisasi produksi (ton) sebesar 44.939.573 dan persentasinya sebesar 28.03% yang artinya telah mencapai target yang diinginkan. Sedangkan anggaran produksi Kernel sebesar 9.000.000 dengan realisasi produksi (ton) sebesar 11.300.340 dan persentasinya sebesar 25.56 % juga telah mencapai target yang diinginkan. Pada tahun 2020 anggaran produksi CPO sebesar 36.919.786 dengan realisasi produksi (ton) sebesar 30.296.972 dan persentasinya 16.29% yang artinya belum mencapai target yang diinginkan. Sedangkan anggaran produksi kernel sebesar 10.207.940 dengan realisasi produksi (ton) sebesar 8.812.830 dan persentasi sebesar 13.64% juga belum mencapai target nya. Pada tahun 2021 anggaran produksi CPO sebesar 36.708.750 dengan realisasi produksi (ton) sebesar 33.617.121 dan persentasi sebesar 8.42% yang artinya belum mencapai target. Sedangkan anggaran produksi Kernel sebesar 19.353.750 dengan realisasi produksi (ton) sebesar 9.855.620 dan presentasi sebesar 9.855.620 dan presentasi sebesar 4.81% juga belum mencapai target. Jadi kesimpulannya hanya pada tahun 2019 anggaran produksi CPO dan Kernel yang dapat mencapai target yang diinginkan, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 anggaran produksi CPO dan kernel belum mencapai target yang diinginkan perusahaan (menurun).

Dari data diatas mengenai data anggaran selama 3 tahun terakhir PT. Langgak Inti Lestari memiliki adanya permasalahan pada anggaran produksi. Dari

data yang direncanakan sudah direncanakan dengan sebaik mungkin namun, hasil dari realisasinya yang dihasilkan dari tahun ketahun mengalami pasang surut. Hal ini menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian pada PT. Laggak Inti Lestari dengan menggali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi anggaran produksi.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada, adanya penambahan variabel yaitu modal kerja dan perbedaanya juga pada objek penelitiannya.

Dengan demikian, dengan memperhatikan permasalahan diatas penulis dapat membuat penelitian dengan judul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anggaran Produksi Pada PT. Laggak Inti Lestari (PT. LIL)**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi secara parsial pada PT. Laggak Inti Lestari ?
2. Apakah kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran fproduksi secara parsial pada PT. Laggak Inti lestari ?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi secara parsial pada PT. Laggak Inti Lestari ?

4. Apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi secara parsial pada PT. Lenggak Inti Lestari ?
5. Apakah bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi secara parsial pada PT. Lenggak Inti Lestari ?
6. Apakah fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi secara parsial pada PT. Lenggak Inti Lestari ?
7. Apakah anggaran penjualan, kapasitas mesin, tenaga kerja, bahan baku, dan fasilitas gudang berpengaruh terhadap anggaran produksi secara simultan pada PT. Lenggak Inti Lestari ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari permasalahan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi secara parsial pada PT. Lenggak Inti Lestari
2. Untuk mengetahui apakah kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi secara parsial pada PT. Lenggak Inti Lestari
3. Untuk mengetahui apakah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi secara parsial pada PT. Lenggak Inti Lestari
4. Untuk Mengetahui apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi secara parsial pada PT. Lenggak Inti Lestari
5. Untuk mengetahui apakah stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi secara parsial pada PT. Lenggak Inti Lestari

6. Untuk mengetahui apakah fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi secara parsial pada PT. Langgak Inti Lestari
7. Untuk mengetahui apakah anggaran penjualan, kapasitas mesin, tenaga kerja, modal kerja, bahan baku, dan fasilitas gudang berpengaruh terhadap anggaran produksi secara simultan pada PT. Langgak Inti Lestari

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Dalam bidang akademik, diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menambah informasi bagi manajemen mengenai bagaimana pemecahan masalah yang dihadapi
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dapat diambil adalah penelitian mengenai anggaran produksi yaitu seperti anggaran penjualan, kapasitas mesin, tenaga kerja, modal kerja, bahan baku, dan fasilitas gudang, dengan bagian penelitiannya di bagian produksi dan bagian kantor.

1.6 Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini di uraikan tentang gambaran penelitian secara garis besar. Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Selain itu juga diuraikan dan digambarkan kerangka penelitian dan kemudian dilanjutkan dengan perumusan hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi definisi variabel operasional, populasi, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, kemudian hasil analisis data dari pengujian-pengujian kualitas data dan di akhiri dengan interpretasi hasil berupa penolakan atau penerimaan hipotesis yang diuji

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dari analisis serta saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori Agensi pertama kali dipopulerkan oleh Meckling (1976). Meckling mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih (*principals*) menyewa orang lain (*agenis*) untuk melakukan jasa bagi kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan agen.

Teori Agensi merupakan dasar teori dalam peraktek bisnis perusahaan yang digunakan selama ini. Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agenis*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agent untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambilan keputusan (Lubis:2017).

2.2 Anggaran

Anggaran (*budgeted*) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan. Yang dinyatakan dalam unit (satuan) moneter yang berlaku dalam jangka waktu (*periode*) tertentu yang akan datang

Menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri (2018:6) anggaran (*budgeted*) adalah suatu pendekatan yang formal dan sistematis dari pada pelaksanaan tanggung jawab manajemen didalam perencanaan, koordinasi dan pengawasan.

Menurut Rusmana dalam Aisyah (2019) anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang akan dicapai oleh suatu entitas dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran moneter.

Menurut RA Supriono dalam Tendi Haruman dan Sri Rahayu (2014) anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan dalam satuan uang, untuk perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Adapun fungsi dari anggaran adalah :

- a. Anggaran merupakan hasil akhir dari proses perencanaan perusahaan sebagai hasil negosiasi antar anggota organisasi yang dominan, anggaran mencerminkan consensus organisasional mengenai tujuan operasi untuk masa depan.
- b. Anggaran merupakan cetak biru untuk bertindak yang mencerminkan prioritas manajemen dalam alokasi sumber daya dalam organisasi. Anggaran menunjukkan bagaimana beragam sub unit organisasi harus bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

- c. Anggaran bertindak sebagai suatu alat komunikasi internal yang menghubungkan beragam departemen atau divisi organisasi antara yang satu dengan yang lainnya dan dengan manajemen puncak. Arus dari departemen ke departemen berfungsi untuk mengkoordinasikan dan memfasilitasi aktivitas organisasi secara keseluruhan. Arus informasi dari manajemen puncak ke tingkatan organisasi yang lebih rendah mengandung penjelasan operasional mengenai pencapaian atau devisi anggaran.
- d. Dengan menetapkan tujuan dalam kriteria kinerja yang dapat diukur, anggaran berfungsi dari standar terhadap mana hasil operasi aktual dapat dibandingkan. Hal ini merupakan dasar untuk mengevaluasi kinerja dari manager pusat biaya dan laba.
- e. Anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian yang memungkinkan manajemen untuk menemukan bidang-bidang yang menjadi kekuatan atau kelemahan perusahaan. Hal ini memungkinkan manajemen untuk menentukan tindakan korektif yang tepat.
- f. Anggaran mencoba untuk mempengaruhi dan memotivasi baik manager maupun karyawan untuk terus bertindak dengan cara yang konsisten dengan operasi yang efektif dan efisien serta selaras dengan tujuan organisasi.

Menurut Tendi Haruman dan Sri Rahayu (2014:5-6) Anggaran memiliki tiga fungsi yaitu sebagai berikut :

- 1) Di bidang *Planning*

Membantu manajemen meneliti dan mempelajari segala masalah yang berkaitan dengan aktivitas yang akan dilaksanakan, membantu mengarahkan seluruh sumber daya yang ada di perusahaan dalam menentukan arah atau aktifitas yang paling menguntungkan, membantu arah atau menunjang kebijaksanaan perusahaan, membantu manajemen memilih tujuan perusahaan, membantu menstabilkan kesempatan kerja yang tersedia, membantu pemakaian alat-alat fisik secara lebih efektif

2) Di bidang *Coordinating*

Membantu mengkoordinating faktor sumber daya manusia dengan perusahaan, membantu menilai kesesuaian antara rencana aktifitas perusahaan dengan keadaan lingkungan usaha yang dihadapi, membantu menetapkan pemakaian modal pada saluran-saluran yang menguntungkan sesuai dan seimbang dengan program perusahaan, membantu mengetahui kelemahan dalam organisasi

3) Di bidang *Controlling*

Membantu mengawasi kegiatan dan pengeluaran, membantu mencegah pemborosan, membantu menetapkan standar baru

Adapun manfaat anggaran sebagai berikut :

- a) Sebagai rujukan resmi (*formal*) paramanager dalam melakukan tindakan
- b) Memberikan arah yang jelas untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan

- c) Membuka masalah yang mungkin akan terjadi dan harus dipecahkan kemudian oleh para manager
- d) Mengkoordinasi semua pekerja antar departemen dengan melakukan suatu kerja sama (*intergration*) sesuai dengan yang telah disepakati

2.3 Anggaran Produksi

2.3.1 Pengertian Anggaran Produksi

Anggaran produksi disusun dengan memperhatikan semua kegiatan produksi yang telah disusun. Rencana produksi meliputi penentuan produk yang harus diproduksi untuk memenuhi penjualan yang direncanakan dan mempertahankan tingkat persediaan barang jadi yang diinginkan.

Menurut Shim dan Siegel dalam Mardiana (2018) anggaran produksi merupakan pernyataan output berdasarkan produk dan biasanya dinyatakan dalam unit. Anggaran ini harus mempertimbangkan anggaran penjualan, kapasitas pabrik, apakah persediaan harus di tingkatkan atau diturunkan, dan pembelian dari luar. Jumlah unit yang diperkirakan akan diproduksi untuk memenuhi anggaran penjualan dan persyaratan persediaan ditetapkan dalam anggaran tersebut. Volume produksi yang diharapkan ditentukan dengan mengurangi estimasi persediaan pada awal periode dari jumlah unit yang diperkirakan dapat dijual dan persediaan yang diinginkan pada akhir periode.

Menurut Adisaputro dan Asri (2018:181) anggaran produksi dalam arti luas berupa penjabaran dari rencana penjualan menjadi rencana produksi. Dengan demikian kegiatan produksi bukan merupakan aktivitas yang berdiri sendiri melainkan aktivitas penunjang dari rencana penjualan. Karena itu jelas bahwa rencana produksi yang demikian meliputi perencanaan tentang jumlah produksi, kebutuhan persediaan, material, tenaga kerja dan kapasitas produksi. Anggaran produksi dalam arti sempit juga disebut anggaran jumlah yang harus diproduksi adalah suatu perencanaan tingkat atau volume barang yang harus diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan volume atau tingkat penjualan yang telah direncanakan.

Menurut Haruman dan Rahayu (2014) anggaran produksi dalam arti luas penyebaran rencana penjualan menjadi rencana produksi yang meliputi perencanaan tentang volume produksi, kebutuhan persediaan, bahan baku, tenaga kerja, dan kapasitas mesin. Sedangkan anggaran produksi dalam arti sempit adalah suatu perencanaan volume barang yang harus di produksi perusahaan agar resume dengan volume penjualan yang telah direncanakan.

Selanjutnya anggaran produksi adalah suatu perencanaan secara terpisah mengenai jumlah unit produksi yang akan diproduksi selama periode yang akan datang yang tindakannya mencakup rencana mengenai jenis (kuantitas), jumlah (kualitas), waktu (kapan), produksi akan dilakukan.

Secara garis besar anggaran produksi dapat dinformasikan sebagai berikut :

Tingkat Penjualan	XXX
Tingkat Persediaan Akhir	<u>XXX</u> +
Tingkat Kebutuhan	XXX
Tingkat Persediaan awal	<u>XXX</u> -
Tingkat Produksi	XXX

Sumber : Tendi Haruman dan Sri Rahayu (2014)

Dalam pelaksanaan pada kehidupan perusahaan sehari-hari terdapat kebijaksanaan tertentu tentang tingkat produksi dan tingkat persediaan barang. Masing-masing kebijaksanaan tersebut mengakibatkan adanya cara pendekatan yang berbeda dalam penyusunan anggaran produksi :

- a) Kebijakan yang mengutamakan stabilitas tingkat produksi yaitu menetapkan besarnya produksi untuk tiap-tiap waktu dengan jumlah yang tetap atau sama dengan tingkat persediaan barang yang dibiarkan mengambang.
- b) Kebijakan yang mengutamakan stabilitas tingkat persediaan barang yaitu menetapkan besarnya produksi untuk tiap-tiap waktu dengan mengusahakan jumlah persediaan yang selalu sama dengan tingkat produksi dibiarkan mengambang.
- c) Kebijakan yang merupakan kombinasi dari kedua kebijaksanaan tersebut diatas.

Dari defenisi diatas dijelaskan bahwa dalam anggaran produksi akan ditentukan apa yang akan diproduksi, berapa jumlah yang akan diproduksi, dan kapan barang yang akan diproduksi. Dengan anggaran produksi proses produksi akan dapat dikoordinir dengan bagian lain yang mempunyai hubungan-hubungan langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan produksi. Berdasarkan anggaran produksi yang telah disusun, perusahaan dapat menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan mesin dan peralatan yang diperlukan dalam proses produksi
- b) Tingkat persediaan bahan baku yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung selama periode tertentu
- c) Tingkat persediaan bahan baku yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung selama periode tertentu

Perencanaan merupakan dasar manajemen untuk menentukan terlebih dahulu kegiatan dan hasil yang diinginkan dicapai pada periode berikutnya dengan cara-cara yang efektif dan efisien. Salah satu bentuk dari berbagai jenis perencanaan tersebut adalah anggaran yang diinformasikan dalam bentuk angka-angka dimana dalam penyusunan anggaran diperlukan perencanaan dengan mengadakan penelitian dalam analisa secara mendalam agar alat ini benar-bener bisa digunakan sebagai pedoman untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

2.3.2. Manfaat dan Kegunaan Anggaran Produksi

Menurut pendapat M. Nafarin dalam Tarigan (2014) penyusunan anggaran produksi dapat disusun dengan cara antara lain sebagai berikut :

- a) Mengutamakan kestabilan produk
- b) Mengutamakan kestabilan ketersediaan
- c) Menggabungkan kestabilan produk dan ketersediaan
- d) Disesuaikan dengan keperluan manajemen

Penganggaran sangat besar manfaatnya terutama bagi pihak manajemen dalam membantu pengambilan keputusan. Manfaat anggaran bagi perusahaan menurut Supriono dalam Stefani (2014) sebagai berikut:

- a) Tersedianya suatu pendekatan disiplin untuk menyelesaikan masalah
- b) Membantu manajemen membuat studi awal terhadap masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan dan membiasakan manajemen untuk mempelajari dengan seksama masalah tersebut sebelum diambil keputusan
- c) Menyediakan cara-cara untuk menginformasikan usaha perencanaan
- d) Menutup kemacetan potensial sebelum kemacetan tersebut terjadi
- e) Mengembangkan iklim "*profit minded*" dalam usaha mendorong sikap pentingnya kesadaran biaya dan memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber perusahaan

- f) Membantu mengkoordinasikan dan mengintegrasikan penyusunan rencana operasi sebagai segmen yang ada pada organisasi sehingga keputusan final dan rencana tersebut dapat terintegrasi secara komprehensif
- g) Memberikan kesempatan kepada organisasi untuk meninjau kembali secara sistematis terhadap kebijakan dan pedoman dasar yang sudah ditentukan
- h) Mengkoordinasikan, menghubungkan dan membantu mengarahkan modal dan semua usaha organisasi keseluruhan yang paling menguntungkan
- i) Mendorong suatu standar prestasi yang tinggi dengan membangkitkan semangat bersaing yang sehat, menimbulkan perasaan yang berguna untuk menyediakan perasaan (*insentif*) untuk pelaksanaan yang efektif
- j) Menyediakan tujuan atau sasaran yang merupakan alat pengukur atau standar untuk mengukur prestasi dan ukuran pertimbangan manajemen dan sikap eksekutif secara individual

Dari manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran menentukan tujuan dan sasaran yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja selanjutnya, selain itu anggaran juga memiliki manfaat sebagai alat pengendalian dan perencanaan dalam perusahaan, karena dengan menggunakan anggaran maka perusahaan dapat merencanakan masa depan perusahaan.

Haruman dan Rahayu (2014:58) anggaran produksi merupakan suatu alat perencanaan, koordinasi dan pengendalian kegiatan produksi, sehingga tujuan penyusunan anggaran produksi adalah :

- a) Menunjang kegiatan penjualan, sehingga barang dapat tersedia sesuai dengan yang direncanakan
- b) Menjadi tingkat persediaan yang optimal
- c) Mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya-biaya produksi menjadi minimum

2.3.3. Tujuan Anggaran Produksi

Menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri (2018:183) tujuan anggaran produksi adalah sebagai berikut :

1. Menunjang kegiatan penjualan, sehingga barang dapat disediakan sesuai dengan yang telah direncanakan
2. Menjaga tingkat persediaan yang memadai
3. Mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya-biaya produksi barang yang dihasilkan akan seminimal mungkin

2.3.4. Faktor-Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan Anggaran Produksi

Dalam penyusunan anggaran perlu adanya kerja sama yang baik antara sesama anggota panitia anggaran yang sesuai, pada waktu pembentukan anggaran secara otomatis akan tercipta suatu bentuk kerja sama di antara masing masing bagian perusahaan. Begitu juga dengan pelaksanaannya akan melibatkan seluruh bagian dari berbagai jenjang organisasi serta dengan berbagai keahlian yang berbeda. Oleh

karena itu , penyusunan anggaran melibatkan semua fungsi operasional dalam semua perusahaan.

Menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan asri (2018:186-187) faktor yang mempengaruhi anggaran adalah :

1. Fasilitas pabrik
2. Fasilitas pergudangan
3. Stabilitas tenaga kerja
4. Stabilitas bahan mentah
5. Modal yang digunakan

Menurut Tendi Haruman dan Sri Rahayu (2014:58) mengemukakan beberapa faktor anggaran produksi adalah

1. Jumlah barang yang telah direncanakan untuk dijual, sebagaimana yang tercantum dalam anggaran penjualan
2. Kapasitas mesin dan peralatan pabrik
3. Tenaga kerja yang dimiliki yang terkait dengan kualitas maupun kuantitasnya
4. Stabilitas bahan baku
5. Fasilitas gudang
6. Modal kerja yang dimiliki

Harahap dalam Aisyah (2019) mengatakan bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan anggaran atau rencana produksi adalah

1. Rencana penjualan
2. Kemampuan pabrik menghasilkan produk
3. Kapasitas perusahaan, tenaga kerja, keuangan, dan lisensi
4. Jumlah dan lama penyediaan bahan, barang yang diperlukan
5. Lama yang diperlukan untuk memproduksinya
6. Sebaran produksi yang akan terjual, diperhatikan kapan barang yang diproduksi paling banyak terjual jika misalnya bermusim
7. kebijaksanaan tentang stok persediaan
8. Lama pengiriman

Pada dasarnya tanggung jawab anggaran pada pemimpin tertinggi perusahaan, karena perusahaan tertinggilah yang paling berwenang dan bertanggung jawab atas perusahaan secara menyeluruh.

Adapun indikator pada anggaran produksi menurut Aisyah (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Keefektifitan anggaran produksi
- b. Kegunaan anggaran produksi
- c. Hasil produksi
- d. Pelaksanaan pekerjaan
- e. Tidak ada kendala

2.4 Anggaran Penjualan

2.4.1 Pengertian Anggaran Penjualan

Menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan asri (2018:121) anggaran penjualan merupakan dasar dari penyusunan anggaran lainnya. Anggaran umumnya menggambarkan penghasilan atau laba yang diterima karena hasil dari penjualan produk. Anggaran penjualan meliputi tentang jenis produk yang akan dijual, volume produk yang akan dijual, harga perunit, waktu penjualan, dan daerah penjualan.

Menurut Tendi Haruman dan Sri Rahayu (20014:45) anggaran penjualan (*sales budged*) ialah anggaran yang direncanakan secara lebih terperinci penjualan perusahaan selama periode yang akan datang yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual, jumlah (kuantitas), harga barang, waktu penjualan serta tempat / daerah penjualnya.

Menurut Rudianto dalam Aisyah (2019) anggaran penjualan adalah rencana kerja perusahaan dimasa mendatang pada suatu kurun waktu tertentu dibidang produk perusahaan. Didalam anggaran penjualan ini tercakup beberapa variabel yang terkait, seperti volume penjualan (dalam unit, meter, lembar, kilo gram, ton, buah, liter, dan sebagainya) dan harga jual perunitnya.

Menurut Catur Sasongko dalam Aisyah (2019) Anggaran Penjualan adalah menyajikan informasi tentang perkiraan tentang jumlah barang jadi yang akan dijual

oleh perusahaan dan harga jual yang diharapkan diperoleh untuk periode anggaran mendatang.

2.4.2 Tujuan Penyusunan Anggaran Penjualan

Tujuan penyusunan anggaran penjualan adalah untuk merencanakan setepat mungkin tingkat penjualan pada periode yang akan datang dengan memperhatikan data yang merupakan pencerminan kejadian yang dialami perusahaan dimasa lalu, khususnya dibidang penjualan. Kegunaan anggaran penjualan sendiri sebagai pedoman kerja alat koordinasi dan pengawasan kerja, serta sebagai dasar bagi penyusunan *budget-budget* lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran penjualan adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal
 - a. Penjualan tahun-tahun yang lalu
 - b. Kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan masalah penjualan
 - c. Kapasitas produksi yang dimiliki serta kemungkinan perluasannya
 - d. Tenaga kerja yang tersedia baik jumlah maupun keahliannya
 - e. Modal kerja yang dimiliki perusahaan
 - f. Fasilitas lain yang menunjang
2. Faktor-faktor eksternal
 - a. Keadaan persaingan dipasar

- b. Posisi perusahaan dalam persaingan
- c. Tingkat pertumbuhan penduduk
- d. Elastisitas permintaan terhadap harga barang yang dihasilkan
- e. Kebijakan-kebijaksanaan pemerintah yang berpengaruh

2.4.3 Konsep Anggaran Penjualan

Penyusunan konsep anggaran penjualan dapat dikatakan mencakup segala kegiatan bidang penjualan. Komponen-komponen pokok konsep anggaran penjualan adalah sebagai berikut:

1. Dasar-dasar penyusunan anggaran

Menyusun tujuan perusahaan, menyusun strategi perusahaan, menyusun *forecast* penjualan.

2. Menyusun anggaran penjualan

Anggaran promosi dan advertensi, anggaran biaya-biaya

Adapun indikator anggaran penjualan menurut Aisyah (2019) adalah sebagai berikut :

- a. Kuantitas
- b. Tingkat keefektifan
- c. Pengarahan yang dirasakan
- d. Manfaat yang dirasakan
- e. Kemampuan produksi

2.5 Kapasitas Mesin

Penemuan mesin dan peralatan merupakan sebagian dari sejarah peradaban manusia dalam usaha peningkatan hidupnya ketingkat penghidupan yang lebih tinggi, dimana tersedianya variasi barang-barang/ hasil-hasil dan jasa-jasa yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhannya. Bagi perusahaan pemilihan mesin yang cocok untuk suatu proses produksi merupakan hal yang sangat penting karena, dengan pemilihan mesin secara bijak yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan maka proses produksi akan mencapai sasaran.

Disamping itu juga perlu diperhatikan masalah perawatan dan pemeliharaan atau *maintenance* seluruh mesin dan peralatan agar umur manfaatnya sesuai dengan yang diestimasikan. Mesin adalah suatu peralatan yang di gerakkan oleh suatu kekuatan/ tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk tertentu

Selanjutnya menurut Puspita dalam Aisyah (2019) penemuan mesin merupakan bagian dari sejarah dari peradaban manusia dalam usaha meningkatkan produksinya, baik ragam, kuantitas, serta kualitasnya. Dengan adanya mesin yang dapat membantu manusia dalam melakukan proses produksi, manusia dapat memproduksi barang dalam jumlah yang sangat besar dengan waktu yang singkat. Bagi perusahaan perlu diperhatikan pemilihan mesin yang cocok untuk proses produksi, karena dengan pemilihan mesin secara bijak yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan maka proses produksi akan mencapai sasaran.

Menurut Sofjan Assauri dalam Aisyah (2019) tujuan dilakukannya *maintenance* pada mesin dan peralatan pabrik adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi.
- b. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan kegiatan produksi yang tidak terganggu.
- c. Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpanan diluar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan selama kurun waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan mengenai investasi tersebut.
- d. Untuk mencapai tingkat biaya pemeliharaan serendah mungkin, dengan melaksanakan kegiatan *maintenance* secara efektif dan efisien keseluruhannya.
- e. Menghindari kegiatan *maintenance* yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.
- f. Mengadakan suatu kerja sama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dalam suatu perusahaan dalam rangka untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu tingkat keuntungan atau *return of investment* yang sebaik mungkin dan total biaya yang terendah.

Adapun indikator dari kapasitas mesin menurut Berkah Femi dkk (2018) adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh
- b. Kelayakan
- c. Perawatan
- d. Kerusakan
- e. Kendala

2.6 Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau karyawan merupakan *asset* yang merupakan sangat berharga bagi perusahaan, baik fungsinya sebagai tenaga kerja maupun sebagai *eksploitasi income* perusahaan. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang utama dan selalu ada dalam perusahaan, meskipun dalam perusahaan tersebut telah menggunakan mesin. Mesin yang bekerja diperusahaan tentu saja perlu ditangani oleh tenaga manusia, meskipun mesin-mesin zaman sekarang sudah banyak bersifat otomatis.

Menurut Mulyadi dalam Aisyah (2019) tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Menurut Mardiasmo dalam Aisyah (2019) tenaga kerja adalah sumber daya yang dominan (kekayaan yang produktif) yang dimiliki oleh perusahaan dalam melancarkan proses produksi. Tenaga kerja sangat dibutuhkan oleh proses produksi, tanpa adanya tenaga kerja mesin tidak akan bergerak, proses produksi pun tidak bisa berjalan.

Menurut Tendi Haruman dan Sri Rahayu (2014:87-88) Tenaga Kerja dibedakan Menjadi dua golongan yaitu :

- a. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi perusahaan dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau pada barang yang dihasilkan
- b. Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya *overhead* pabrik

untuk kepentingan penyusunan anggaran dan perhitungan harga pokok produk maka biasanya tenaga kerja dibagi menjadi:

a. Tenaga kerja langsung, yang mempunyai sifat:

1. Besar kecilnya biaya tenaga kerja ini berhubungan secara langsung dengan tingkat kegiatan produksi
2. Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja jenis ini merupakan biaya variabel
3. Umumnya dikatakan tenaga kerja jenis ini merupakan tenaga kerja yang kegiatannya langsung dapat dihubungkan dengan produk akhir yang dikategorikan sebagai tenaga kerja langsung antara lain adalah para buruh pabrik yang ikut dalam kegiatan proses produksi bahan baku sampai berbentuk barang jadi

b. Tenaga kerja tidak langsung, yang mempunyai sifat:

1. Besar kecilnya biaya untuk tenaga kerja jenis ini tidak berhubungan secara langsung dengan tingkat kegiatan produk
2. Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja jenis ini merupakan biaya yang *semi fixed* atau semi variabel. Artinya yang biaya-biaya mengalami perubahan tingkat kegiatan produksi
3. Tempat bekerja dari tenaga kerja jenis ini tidak harus selalu didalam pabrik tetapi dapat diluar pabrik

Manfaat Anggaran Tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan tenaga kerja lebih efisien
2. Biaya tenaga kerja dapat direncanakan dan diatur secara lebih efisien
3. Harga pokok dapat dihitung secara tepat
4. Sebagai alat pengawasan biaya tenaga kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran tenaga kerja:

1. Kebutuhan tenaga kerja
2. Pencarian atau penarikan tenaga kerja
3. Latihan bagi tenaga kerja baru
4. Evaluasi dan spesifikasi pekerjaan bagi para tenaga kerja
5. Gaji dan upah yang harus diterima oleh tenaga kerja
6. Pengawasan tenaga kerja

Berdasarkan UU No.13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Adapun indikator dari tenaga kerja menurut Berkah Femi dkk (2018) adalah sebagai berikut:

- a. Keefektifitas
- b. Kelancaran produksi
- c. Penambahan tenaga kerja
- d. Pendidikan
- e. Usia

2.7 Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasi sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membayar gaji karyawan, dan lain sebagainya dimana modal yang dikeluarkan itu diharap dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu pendek dalam melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk dalam hasil penjualan tersebut akan segera keluar lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan berputar terus menerus setiap periode selama perusahaan.

Menurut Sawir dalam Aisyah (2019) yang dimaksud dengan modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Tendi Haruman dan Sri Rahayu (20014:128) anggaran modal adalah keseluruhan proses perencanaan pengeluaran uang yang hasil pengembaliannya diharapkan lebih dari satu tahun. Anggaran modal menekankan pada rencana pengeluaran yang memperoleh aktiva tetap.

Menurut Sawir dalam Aisyah (2019) penentuan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu sebagai berikut:

1. Sifat atau tipe perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal nya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat. Sebaliknya perusahaan industri harus menginvestasikan yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam operasinya sehari-hari. Perusahaan yang memproduksi barang membutuhkan modal kerja yang relative besar dari pada perusahaan dagang.

2. Waktu yang diperlukan untuk produksi

Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual, untuk memproduksi barang yang akan dijual serta harga persatuan barang tersebut. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang maka akan besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Selain itu harga pokok persatuan barang yang semakin besar, juga akan membutuhkan modal kerja yang sangat besar pula.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagang

Jika syarat kredit yang diterima dalam waktu pembelian menguntungkan, semakin banyak kas yang harus disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan bahan atau barang dagang.

4. Syarat penjualan

Semakin banyak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli, maka akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal yang harus diinvestasikan dalam piutang.

5. Tingkat perputaran persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja semakin rendah.

Sumber modal juga perlu diperhatikan dimana menurut Sulistiono dalam Aisyah (2019)

1. Sumber Internal

Modal yang berasal dari sumber internal adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan yaitu laba ditahan dan penyusutan

2. Sumber Eksternal

Modal yang berasal dari sumber eksternal adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan yaitu *supplier*, bank, dan pasar modal.

Adapun indikator dari modal kerja menurut Aisyah (2019) adalah sebagai berikut :

- a. Kuantitas
- b. Kecukupan
- c. Jumlah modal kerja
- d. Penambahan modal
- e. Peningkatan produksi

2.8 Stabilitas Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor yang memegang peranan sangat penting dalam proses produksi dan pencapaian kapasitas atau pun rencana produksi yang telah ditetapkan. Nafarin dalam Aisyah (2019) bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dalam suatu produk. Bahan baku biasanya mudah di telusuri dalam suatu produk, harga relatif tinggi dibandingkan dengan bahan pembantu.

Menurut Tendi Haruman dan Sri Rahayu (2014:74) bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dikelompokkan menjadi bahan baku langsung (*direct material*) dan bahan baku tidak langsung (*indirect material*). Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang merupakan bagian barang jadi yang dihasilkan. Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung tampak pada barang yang dihasilkan. Anggaran bahan baku hanya merencanakan kebutuhan dan penggunaan bahan baku langsung. Bahan baku tidak langsung akan direncanakan dalam anggaran biaya *overhead* pabrik.

Tujuan penyusunan anggaran bahan baku adalah sebagai berikut :

1. Memperkirakan jumlah kebutuhan bahan baku langsung
2. Memperkirakan jumlah pembelian bahan baku langsung yang diperlukan
3. Sebagai dasar memperkirakan kebutuhan dana yang diperlukan untuk melaksanakan pembelian bahan baku langsung
4. Sebagai dasar penentuan harga pokok produksi yakni memperkirakan komponen harga pokok pabrik karena penggunaan bahan baku langsung dalam proses produksinya
5. Sebagai dasar melaksanakan fungsi pengendalian bahan baku langsung

Adapun indikator dari stabilitas bahan baku menurut Aisyah (2019) adalah sebagai berikut :

- a. Persediaan

- b. Kualitas
- c. Pengadaan
- d. Pengaruh yang dirasakan
- e. Penanganan dalam proses produksi

2.9 Fasilitas Gudang

Gudang adalah fasilitas khusus yang bersifat tetap yang dirancang untuk mencapai target tingkat pelayanan dengan total biaya yang paling rendah. Gudang diperlukan dalam proses koordinasi penyaluran barang yang muncul sebagai akibat kurang seimbang proses penawaran dan permintaan. Kurang seimbang proses penawaran dan permintaan mendorong munculnya persediaan, persediaan membutuhkan ruang sebagai tempat penyimpanan sementara yang disebut sebagai gudang menurut Lambert dalam Aisyah (2019)

Tempat penyimpanan bahan, barang, maupun peralatan yang dimiliki perusahaan biasanya disebut gudang. Gudang bertujuan untuk menghindari kerusakan, penurunan kualitas dan pencurian. Dalam suatu perusahaan sering dijumpai beberapa gudang antara lain sebagai berikut (Ahyari dalam Mujiati 2010).

1. Gudang bahan baku
2. Gudang barang jadi
3. Gudang perlengkapan produksi
4. Gudang peralatan khusus
5. Gudang kantor pabrik

Dibawah ini adalah berbagai penyimpanan dimana kebutuhan yang sama dapat dipenuhi dan dengan demikian terjadi pula proses yang sama, sekalian ada perbedaan dalam acara adalah sebagai berikut:

1. Gudang operasional

Gudang operasional adalah gudang dimana bahan baku disimpan. Disini dapat pula disimpan barang setengah jadi, suku cadang atau barang akhir.

2. Gudang perlengkapan

Gudang perlengkapan dapat berupa gudang tambahan yang diletakkan dekat peroses produksi untuk menyediakan perkakas kerja, bahan pelumas atau barang lain yang dipergunakan oleh proses produksi,tetapi tidak ditemukan dalam produk akhir.

3. Gudang pemberangkatan

Merupakan gudang penyimpanan dari bagian pengirim, dimana barang barang itu disimpan sebelum barang diberangkatkan dari pabrik. Gudang ini dapat disebut juga dengan gudang hasil jadi.

4. Gudang musiman

Dalam industri tertentu terkadang diperlukan persediaan barang yang harus disimpan dalam jumlah banyak sehingga harus menyewa ruangan.

Adapun indikator dari fasilitas gudang menurut Aisyah (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas
- b. Penyimpanan
- c. Pengawasan
- d. Keamanan
- e. Kapasitas

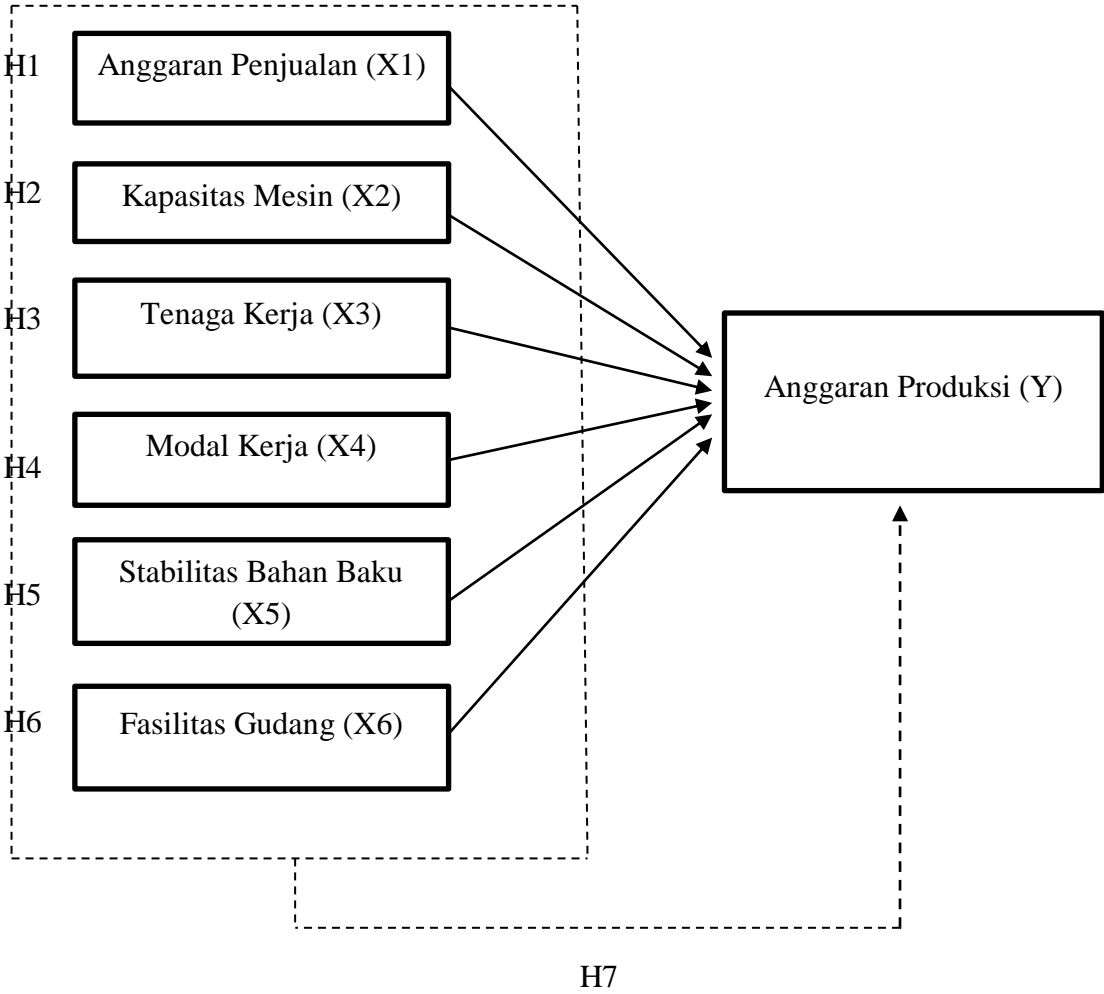
f. 2.10 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aisyah Indrianti Silalahi (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Aek Raso Prov Sumatra Utara	Anggaran penjualan, kapasitas mesin, tenaga kerja, modal kerja, stabilitas bahan baku, fasilitas gudang (variabel X) Anggaran produksi (variabel Y)	Regresi linier berganda	Anggaran penjualan, modal kerja, stabilitas bahan baku, dan fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksai, sedangkan kapasitas mesin dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap anggaran produksi
2	Berkah Femi, Rahmawati dan Efi Susanti (2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V PKS Sei Galuh	Anggaran produksi (variabel Y) Anggaran penjualan, bahan baku, tenaga kerja, modal kerja, kapasitas mesin, dan tenaga kerja	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi sedangkan anggaran penjualan, persediaan bahan baku, kapasitas mesin tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi

3	Dedi Joko Hermawan (2018)	Pengaruh jumlah persediaan bahan baku dan kapasitas mesin terhadap volume produksi pada UD.Cahaya Restu Kota	Volume Produksi (Variabel Y) Jumlah persediaan bahan baku dan kapasitas mesin (Variabel X)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini adalah jumlah persediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap volume produksi, sementara kapasitas mesin tidak berpengaruh terhadap volume produksi
4	Mujiati (2010)	Faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur Ukui	Anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, tenaga kerja, kapasitas mesin, fasilitas gudang (Variabel X). Anggaran Produksi (Variabel Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini adalah anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, tenaga kerja, fasilitas gudang tidak berpengaruh terhadap anggaran produksi. Sedangkan kapasitas mesin memiliki pengaruh terhadap anggaran produksi

2.10 Kerangka Pemikiran



Secara Parsial = ———

Secara Simultan = - - - - -

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.11 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara, inilah pradugaan penelitian terhadap masalah penelitian, namun hipotesis ini bukanlah kebenaran karena pradugaan yaitu bisa benar bisa salah.

H1 : Diduga anggaran penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Laggak Inti Lestari (parsial)

H2 : Diduga kapasitas mesin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Laggak Inti Lestari (parsial)

H3 : Diduga tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Laggak Inti Lestari (parsial)

H4 : Diduga modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Laggak Inti Lestari (parsial)

H5 : Diduga stabilitas bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Laggak Inti Lestari (parsial)

H6 : Diduga fasilitas gudang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Laggak Inti Lestari (parsial)

H7 : Diduga anggaran penjualan, kapasitas mesin, tenaga kerja, modal kerja, stabilitas bahan baku, fasilitas berpengaruh pada anggaran produksi pada PT. Laggak Inti Lestari (simultan)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian di PT. Laggak Inti Lestari yang berlokasi di Desa Koto Tandun, Kecamatan Tandun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan industri CPO dan Kernel.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, pengumpulan data digunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono:2018).

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiono (2018:285) menjelaskan populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi itu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan manager dan staf diberbagai lini yang

terlibat dalam proses penyusunan anggaran produksi pada PT. Langgak Inti Lestari (LIL).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh (sensus). Teknik sampling jenuh adalah penentuan sample yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Dengan syarat populasi tidak kurang dari 30 orang.

Tabel 3.1
Rincian Sample Penelitian

NO	JABATAN	JUMLAH RESPONDEN
1	Mill Manager	1
2	Pengawas Mill	1
3	KTU	1
4	Humas	1
5	HRD	1
6	Asisten Bengkel	1
7	Asisten Quality Control	1
8	Asisten Proses	1
9	Ka. Gudang	1
10	Personalia	1
11	Kr. Produksi	1
12	Kr. Timbangan	2
13	Administrasi	1
14	Pemb. Administrasi	1
15	Petugas K3	1
16	Mandor Sortasi	1
17	Kepala Siff	3
18	Grading	6
19	Mandor Proses	2
20	Mandor Bengkel	1
21	Kr. Bengkel	1
22	Mandor Laboratorium	3
23	Kepala listrik	1
24	Opr. Klarifikasi	2

25	Opr. Press	2
26	Opr. Kamar Mesin	3
27	Opr. Boiler	4
28	Opr. Kernel	5
29	Opr. WTP	2
30	Opr. Sterilizer	4
31	Opr. Bunc Press	2
	Total	58

Sumber : PT. Laggak Inti Lestari

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena peneliti ini memperoleh data yang terhimpun dari jawaban responden melalui koesioner yang kemudian diolah dengan perangkat lunak (*software*) untuk kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Adapun sumber pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa jawaban atau responden terhadap item-item pernyataan dalam kuesioner yang menggambarkan sikap dan keterlibatan responden dalam penyusunan anggaran

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dengan metode kuesioner yang secara langsung dibagikan pada PT. Laggak Inti Lestari. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrument menggunakan pertanyaan serta jawaban responden diberi skor dengan menggunakan *skala likers* dari 1 sampai 5.

Tabel 3.2

Penilaian Skor Terhadap Jawaban Kuesioner

Jawaban	Skor Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu – Ragu (RR)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Aisyah Indrianti Silalahi (2019)

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Anggaran Produksi (Y)

Anggaran produksi merupakan suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi yang dilakukan. Instrument yang digunakan adalah instrument yang dikembangkan oleh Aisyah (2019).

Indikator dari anggaran produksi adalah sebagai berikut :

- a) Keefektifan anggaran produksi
- b) Kegunaan anggaran produksi
- c) Hasil produksi
- d) Pelaksanaan pekerjaan
- e) Tidak adanya kendala

3.6.2 Anggaran Penjualan (X1)

Anggaran penjualan adalah anggaran dasar penyusunan anggaran lainnya dan umumnya disusun terlebih dahulu sebelum anggaran lainnya. Oleh karena itu anggaran penjualan sering disebut dengan anggaran kunci. Berhasil tidaknya perusahaan bergantung pada keberhasilan bagian pemasaran dalam peningkatan penjualan. Penjualan merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan perusahaan mencari laba maksimal.

Oleh karena itu, anggaran penjualan disusun lebih dahulu dan merupakan dasar dari penyusunan anggaran lainnya. Kesalahan dalam penyusunan anggaran penjualan mengakibatkan kesalahan pada anggaran lainnya. Dengan demikian agar anggaran produksi yang dibuat terpaksa dengan baik maka perlu diperhatikan tentang anggaran penjualannya. Untuk mengukur pengaruh anggaran penjualan terhadap anggaran produksi, maka instrument yang dikembangkan oleh Aisyah (2019).

Indikator dari anggaran penjualan adalah sebagai berikut :

- a) Kuantitas
- b) Tingkat keefektifan
- c) Pengarahan yang dirasakan
- d) Manfaat yang dirasakan
- e) Kemampuan produksi

3.6.3 Kapasitas Mesin (X2)

Pemilihan mesin yang cocok untuk proses produksi merupakan hal yang sangat penting, karena pemilihan mesin secara bijak yang sesuai dalam pemilihan kemampuan perusahaan akan menunjang kelancaran proses produksi perusahaan. Penggunaan mesin secara terus menerus jika tidak didukung dengan kegiatan pemeliharaan yang memadai akan timbul kerusakan dari mesin tersebut dalam waktu yang singkat dan produksi pun tidak akan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Untuk menghindari hal tersebut maka perlu dilakukan pengecekan, pelumasan, perbaikan dan penggantian *sparepart* dengan demikian mesin akan terpelihara dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Untuk mengukur pengaruh mesin terhadap anggar produksi, maka instrument yang digunakan dikembangkan oleh Berkah Femi dkk (2018).

Indikator dari kapasitas mesin adalah sebagai berikut :

- a) Pengaruh
- b) Kelayakan
- c) Perawatan
- d) Kerusakan
- e) Kendala

3.6.4 Tenaga Kerja (X3)

Dalam sebuah perusahaan industri, tenaga kerja merupakan masalah yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan karena tenaga kerja tidak bisa dipisahkan dengan proses produksi, tanpa adanya tenaga kerja operasi perusahaan peraktis tidak dapat berjalan karena tenaga kerja adalah penggerak dari mesin produksi perusahaan seberapa pun canggihnya mesin yang dimiliki suatu perusahaan akan perlu tenaga kerja sebagai penggerak. Untuk mengukur pengaruh tenaga kerja terhadap anggaran produksi, maka instrument yang dikembangkan oleh Berkah Femi dkk (2018).

Indikator dari tenaga kerja adalah sebagai berikut :

- a) Keefektifitas
- b) Kelancaran produksi
- c) Penambahan tenaga kerja
- d) Penambahan modal
- e) Peningkatan produksi

3.6.5 Modal Kerja (X4)

Bagi perusahaan modal kerja adalah sangat penting. Karena besar kecilnya kegiatan seluruh perusahaan di tentukan oleh modal kerja yang dimiliki. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk mempunyai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yaitu kegiatan memproduksi, memperoleh, pengiriman barang,

pembelian bahan baku, upah tenaga kerja, dan hal lainnya yang berhubungan dengan biaya produksi.

Untuk itu tentunya perusahaan akan menyusun anggaran produksi sesuai dengan modal kerja yang dimiliki. Meskipun permintaan barang itu tinggi, tetapi perusahaan tidak memiliki modal yang cukup jika dipaksakan juga maka perusahaan akan memiliki kesulitan dalam membiayai proses produksi tersebut. Untuk mengukur pengaruh modal kerja terhadap anggaran produksi, maka instrument yang digunakan dikembangkan oleh Aisyah (2019).

Indikator dari modal kerja adalah sebagai berikut :

- a) Kuantitas
- b) Kecukupan
- c) Jumlah modal kerja
- d) Penambahan modal
- e) Peningkatan produksi

3.6.6 Stabilitas Bahan Baku (X5)

Dalam sebuah perusahaan perlulah menyediakan bahan baku, kerana tanpa persediaan bahan baku yang memadai akan mengakibatkan proses produksi terganggu. Maka perusahaan perlulah memperkirakan suatu kebutuhan bahan baku secara cermat. Juga melakukan pengawasan yang baik terhadap bahan baku, hal ini

mengurangi resiko kekurangan bahan baku, maka instrumen yang digunakan dikembangkan oleh Aisyah (2019).

Indikator dari stabilitas bahan baku adalah sebagai berikut :

- a) Persediaan
- b) Kualitas
- c) Pengadaan
- d) Pengaruh yang dirasakan
- e) Penanganan dalam proses produksi

3.6.7 Fasilitas Gudang (X6)

Gudang merupakan suatu bangunan yang dipergunakan dalam suatu barang dagangan, baik bahan baku setengah jadi, maupun barang jadi fungsinya menjamin dan menjaga operasi perusahaan dalam menerima, menyimpan, serta mengeluarkan persediaan barang tersebut.

Tanpa fasilitas gudang yang memadai mengakibatkan produksi yang terganggu. Maka dari itu perusahaan harus melakukan pengawasan yang baik terhadap gudang, hal ini untuk mengurangi resiko terjadinya pencurian maupun kerusakan. Maka instrument yang digunakan dikembangkan oleh Aisyah (2019).

Indikator dari fasilitas gudang adalah sebagai berikut :

- a) Fasilitas
- b) Penyimpanan

- c) Pengawasan
- d) Keamanan
- e) kapasitas

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program SPSS (*Statistical and Production and Servis Solution*) dengan beberapa tahapan dan uji. Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif diharapkan akan mendapatkan hasil pengukuran yang akan lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden. Sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah menggunakan metode statistik.

3.8 Uji Kualitas Data

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan koesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk

Ha : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , yaitu jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka dinyatakan valid. Dengan tingkat signifikan yang didapat dengan nilai dibawah 0,05 berarti data yang diperoleh dinyatakan valid (Imam Ghozali 2018:51)

3.8.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Hasil pengujian reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan pada waktu yang berbeda. Suatu kuesioner dinyatakan *reabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah *konsisten* atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reabilitas pada penelitian ini dilakukan melihat nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6 (Imam Ghozali 2018:45).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka penelitian ini melakukan uji multikolonieritas, uji heteroskidastisitas, dan uji normalitas.

3.9.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkolerasi maka variabel ini tidak ortogonal (nilai korelasi antar

variabel independen sama dengan 0). Multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak kurang dari 10 dan nilai Toleranch tidak kurang dari 0,1 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam penelitian ini (Imam Ghozali 2018:107)

3.9.2 Uji Heteroskidastisitas

Uji heteroskidastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual 1 pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka di sebut homoskedastisitas dan jika berbeda di sebut heterkedastisitas. Cara ini dilakukan dengan melihat adanya pola tertentu pada grafik skatterplot antara lain nilai prediksi variabel terikat (*dependen variabel*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis yang digunakan adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali 2018:137)

3.9.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai regresi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Normal Probability Plot (P-P Plot)*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *kolmogrov-sminov test* yaitu jika p-value nya menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima atau terdistribusi normal (Imam Ghozali 2018:161).

3.9.4 Analisis Linier Berganda

Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi benar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Dalam penelitian ini untuk mengolah data hasil penelitian digunakan metode regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh anggaran penjualan (X1), kapasitas mesin (X2), tenaga kerja (X3), modal kerja (X4), stabilitas bahan baku (X5), fasilitas gudang (X6) terhadap anggaran produksi (Y).

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

γ : Anggaran Produksi

α : Konstanta

$\beta_1 X_1$: Koefisien dan Regresi Anggaran Penjualan

$\beta_2 X_2$: Koefisien dan Regresi Kapasitas Mesin

$\beta_3 X_3$: Koefisien dan Regresi Tenaga Kerja

$\beta_4 X_4$: Koefisien dan Regresi Modal Kerja

$\beta_5 X_5$: Koefisien dan Regresi Stabilitas Bahan Baku

$\beta_6 X_6$: Koefisien dan Regresi Fasilitas Gudang

e : Error

3.10.5 Uji Hipotesis

1. Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun syarat penerimaan atau penolakan hipotesis adalah :

- 1) Jika nilai $\text{sig.} \leq 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Jika nilai $\text{sig.} \geq 0,05$ dan koefisien regresi arah yang berbeda pada hipotesis, maka hipotesis di tolak (tidak signifikan), hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Menguji Signifikan dengan Uji F

Digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel terikat yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika hasilnya $> 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan secara bersama sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain maka hipotesis ditolak.

- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain hipotesis ditolak.

3. *Adjusted R² Squared* (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinansi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel dependen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen